

**KARYA SENI BUDAYA
TATA RIAS PENGANTIN BALI AGUNG PUTRI
(STUDI EMPIRIS DI DENPASAR - KABUPATEN BADUNG)**

Fifi Amilia Sari Putri

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
fifiamilia04@gmail.com

Dr. MedaWahini, M.Si

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
wahinim@yahoo.com

Abstrak: Karya seni budaya adalah suatu kesimpulan dari ide dan kreasi yang diaplikasikan dan diwujudkan dalam bentuk karya, seperti tata rias pengantin Bali Agung putri. Pada zaman dahulu tata rias ini merupakan tata rias pengantin Bali yang tergolong mewah dan digunakan oleh masyarakat golongan raja atau *Triwangsa*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Tata rias pakem pengantin Bali Agung putri di Denpasar-Kabupaten Badung, 2) Tata rias modifikasi pengantin Bali Agung putri di Denpasar-Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif; data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan secara naratif. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Tata rias pengantin Bali Agung putri pakem merupakan tata rias pengantin Bali Agung putri yang mewah dan megah, menggunakan paes atau disebut dengan *Srinata*, gecek, aksesoris yang terbuat dari emas murni 24 karat, dan menggunakan busana(bebet) kain pradah sebagai titik kemewahan pada tata rias ini. Adanya perkembangan jaman dari tahun ke tahun terciptalah tata rias pengantin Bali Agung modifikasi dengan tatanan rambut, wajah, dan busana yang jauh lebih *simple* namun terlihat elegan dan banyak diminati oleh konsumen. 2) Tata rias Bali Agung modifikasi ini tidak menggunakan paes atau *non paes*, aksesoris kepala yang terbuat dari perak dan tembaga, busana yang dikenakan termasuk modifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjuk bahwa tata rias pakem pengantin Bali Agung putri hanya boleh dimodifikasi 40% namun pada kenyataan yang ada banyak yang memodifikasi sampai 60% (Endah Setyowati, S.Pd) dan perbedaan antara tata rias Bali Agung putri pakem dan tata rias Bali Agung putri modifikasi sangat terlihat.

Kata Kunci: Tata rias pengantin, Bali Agung Putri pakem, Bali Agung Putri Modifikasi

Abstract: The work of art and culture is a conclusion of ideas and creations which are applied and embodied in the form of works, such as Bali Agung Putri Bridal. This kind of makeup used to be Balinese bridal makeup which was assumed as quite luxurious and used by aristocrats or *Triwangsa*. The study is to describe the traditional and modern of the Bali Agung Putri Bridal. This research uses qualitative descriptive; the data is collected by using observation technique, interview and document which are obtained then processed into data in the form of descriptive narrative. In order to assure the validity of the data, data triangulation method is used. The results of the study conclude that: 1) The traditional of Bali Agung Putri Bridal is classified as corrective and gorgeous, using paes called *Srinata*, 'Gecsek', 24K gold accessories, and 'Bebet' (a costume made of Pradah fabric) as the essence of the art. With the era development, Modern Bali Agung Putri Bridal has been invented with simpler hairdo, makeup, and costume. The modern one looks modest yet elegant, which draw people's attention. 2) The Modern of Bali Agung Putri Bridal does not use paes (*non paes*). Instead, it uses head accesories made of silver and copper. Meanwhile, the costume worn by the bride is the modified one. Eventhough the modern of Bali Agung Putri Bridal should consist only 40% of modification from the traditional of Bali Agung

Putri Bridal, but the result of this study shows that the modifications has been made up to 60% (Endah Setyowati, S.Pd) and the difference between both is obvious.

Keywords: *makeup bridal, Traditional of Bali Agung Putri Bridal, Modern of Bali Agung Putri Bridal*

PENDAHULUAN

Setiap manusia akan mengalami satu tahap kehidupan, salah satunya adalah perkawinan. Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang *purusha* (pria) dengan seorang *pradana* (wanita) menjadi suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumahtangga (*grahasta*) yang bahagia dan kekal (langgeng) berkilat dan berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa (Mertami, 2003: 1). Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa menurut UU Perkawinan Tahun 1974 Perkawinan memiliki nilai-nilai keagamaan yang dapat dipertanggung-jawabkan pada Tuhan, serta menunjukkan tanggung jawab sebagai manusia yang berbudaya terhadap lingkungan sosial dan masyarakat. Perkawinan dilakukan sekali seumur hidup dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kukuh. Berdasarkan adat istiadat, upacara perkawinan merupakan sebuah tingkah laku resmi untuk peristiwa-peristiwa yang tidak ditujukan pada kegiatan teknis sehari-hari, akan tetapi memiliki kaitan dengan kepercayaan adat istiadat diluar kekuasaan manusia. Tata upacara perkawinan merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Upacara perkawinan atau pernikahan selalu berhubungan dengan tata rias pengantin.

Tata rias pengantin di Indonesia sangat beragam, karena banyaknya suku, budaya, agama, dan ras yang hidup harmonis dan saling berinteraksi. Hingga membentuk sebuah tata rias di suatu daerah mulai dari tata rias pengantin Nusantara dan tata rias pengantin modern atau pengantin barat, terdapat dua kategori tata rias pengantin di Indonesia yaitu tata rias pakem dan tata rias modifikasi (Tilaar, 2010: 10). Tata rias pakem atau asli adalah tata rias yang telah disepakati oleh pemuka adat dan digunakan saat upacara pernikahan. Tata rias pengantin modifikasi

telah mengubah tata rias asli tetapi tetap ada unsur tradisional dengan maksimal 40 persen perubahan, hal ini akan mempengaruhi bentuk riasan dan busana pengantinnya (Santoso, 2010). Tata rias pengantin merupakan suatu hal yang terus berkembang. Dimulai dari tata rias tradisional dan masuknya tata rias modern, yang kemudian saling berakulturasi menjadi tata rias modifikasi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Diantara terdapat tata rias pengantin tradisional yang berbasis kedaerahan yaitu tata rias pengantin Bali Agung. Pengantin Bali Agung terdapat di Pulau Bali, yang berada di daerah Denpasar-Kabupaten Badung.

Pulau Bali merupakan sebuah pulau dengan ibu kota Denpasar. Nama Denpasar berasal dari kata 'Den' (selatan) dan 'Pasar' sehingga secara keseluruhan bernama "Selatan Pasar" yang sebelumnya kawasan ini merupakan bagian dari Kerajaan Badung yang telah berdiri sejak abad ke-19 (Sudjana, 1987). Pulau Bali memiliki suku yaitu "Suku Bali". Suku Bali adalah penduduk asli dari Denpasar, selain itu terdapat banyak suku yang hidup disana, seperti suku Madura, Osing, Bugis dan Jawa. Interaksi antara beberapa etnis dan suku yang ada di pulau Bali melahirkan sebuah kebudayaan yang mempengaruhi banyak hal, diantaranya adalah tata rias pengantin Bali Agung.

Tata rias pengantin Bali Agung hanya digunakan oleh kalangan Brahmana, Ksatria dan Wesia (*Tri Wangsa*). Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat tata rias pengantin Bali Agung saat ini perlu dikembangkan dengan kreasi baru, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tetap mempertahankan bentuk asli. Modifikasi yang dilakukan dengan menciptakan tata rias dan gaun pengantin tradisional Bali Agung dengan tampilan lebih modern dan anggun. Namun perkembangan saat ini modifikasi tata rias pengantin Bali Agung telah hilang ciri khasnya, dan digunakan oleh semua golongan atau lapisan masyarakat yang dipengaruhi oleh keinginan seluruh masyarakat untuk dapat tampil mewah dan

meriah pada saat hari pernikahan. Hal tersebut menjadi inspirasi peneliti melakukan modifikasi yang modern dengan tetap mempertahankan unsur pakem atau mempertahankan ciri khasnya.

Menurut hasil wawancara dengan Gung Mayun selaku sesepuh puri pengantin Bali Agung Putri mengatakan bahwa pengantin adat Bali Agung seakan menggambarkan bagaimana perjalanan panjang masa penciptaan dan masa kebudayaannya. Pada tata rias wajah, penataan rambut dan busana memiliki elemen berpadu dan menggambarkan sebuah maha karya yang penuh keindahan, sekaligus makna dari pemujaan. Keragaman busana adat pengantin Bali pada masing-masing Puri, semakin menunjukkan betapa kayanya tradisi. Busana adat pengantin Bali identik dengan kharisma dan keagungan puri-puri kerajaan di Bali, sebagai pusat kebudayaan dimulai dari angan-angan dan pemikiran para raja untuk menciptakan keindahan yang bisa dinikmati para permaisuri, serta putra-Putri di lingkungan kalangan bangsawan puri-puri kerajaan, kemudian di titahkan kepada para seniman dan perajin ukiran, pande mas, penenun, serta para perias kerajaan untuk mewujudkan setiap elemen perlengkapan busana pengantin Bali Agung (Mahligai, 2009: 22).

Busana pengantin Bali Agung ini menjadi identitas busana adat pengantin Bali, bahkan dikenal secara luas hingga ke mancanegara. Pengantin Bali secara umum sejatinya merupakan payas Agung dari Kerajaan Badung yang sebagian wilayahnya kini menjadi kota Denpasar. Badung semasa itu menaungi cakupan wilayah cukup luas, antara lain Puri Denpasar, Puri Pemecutan, Puri Satria, dan Puri Jero Kuta (Mahligai, 2009: 27). Payas Agung adalah baju pernikahan adat Bali untuk pengantin Putri secara keseluruhan menggunakan busana yang bermotif prada, mulai dari tapih yang berupa kain panjang menjuntai ke lantai, kain wanita (dipakai setelah tapih), kemben, selendang, dan sabuk warna keemasan di pinggang. Perlengkapan perhiasan menggunakan gelang kana pada pangkal lengan, gelang naga satru, sabuk bebekeng, sesimping menutup bagian bahu hingga dada, dan badong melingkari leher, serta subeng di telinga (Mahligai, 2009: 28).

Gung Mayun sebagai perintis sekaligus sesepuh puri, mendatangi puri-puri di Bali dengan tujuan

memohon izin, sehingga tata rias pengantin Bali Agung dapat digunakan oleh masyarakat umum tanpa memandang tingkatan kasta. Tata rias pengantin Bali Agung yang kemudian ditetapkan oleh LKP Jegeg Bali, disahkan oleh Dinas Pariwisata Bali dan Dinas Pendidikan Nasional serta dinyatakan dapat digunakan oleh masyarakat biasa tanpa pemakaian *Gelung Kuncit* dan *Garuda Mungkur* yang memiliki makna kebangsawanan.

Banyak hal yang bisa dijadikan inspirasi dalam membuat sebuah tata rias dan busana Bali Agung dengan berbagai cara modifikasi serta beberapa perbedaan diantaranya adalah corak dan bahan hiasan kepala, perlengkapan untuk busana dan aksesorisnya. Tata rias pengantin Bali Agung dapat dipertahankan kelestariannya dan dikembangkan melalui cara modifikasi, makna modifikasi adalah memberi sentuhan baru tanpa harus meninggalkan jejak asli atau pakem dari karya tersebut (Avantie, 2010: 78). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang karya seni budaya pengantin Bali Agung Putri. Terkait tata rias wajah, rambut dan busana tersebut juga menggambarkan keunikan budaya yang ada di Denpasar-Kabupaten Badung dan banyaknya interaksi budaya yang terjadi.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggali sumber makna terdalam dari perspektif subjek atau partisipan yang diteliti (emik), bukan makna yang diberikan oleh si peneliti (etik). Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball Sampling* yaitu pengambilan sampel subjek penelitian yang ditunjuk sebagai sumber data.

Penelitian ini dimulai tanggal 1 Agustus sampai 1 September 2016, tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di kota Denpasar-Kabupaten Badung, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara sistematis, teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

No	Masalah Penelitian	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1	Bagaimana tata rias pengantin Bali Agung Putri pakem di Denpasar - Kabupaten Badung?	Meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Tata rias wajah • Tata rias rambut • Busana dan aksesorisnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Observasi - Pedoman Wawancara - Dokumen - Catatan - Foto - video - Tape Recorder
2	Bagaimana tata rias pengantin Bali Agung Putri modifikasi	Meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Tata rias wajah • Tata rias rambut • Busana dan aksesorisnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Observasi - Pedoman Wawancara - Dokumen - Catatan - Foto - video - Tape Recorder

Penelitian

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang didapatkan dari berbagai informan dengan menggunakan metode yang sama yaitu wawancara. Triangulasi metode digunakan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan hasil penelitian dari peneliti dan pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan data dari penelitian tersebut berfungsi untuk menguji kebenaran pengujian penelitian. Menurut Patton (1987), triangulasi teknik atau metode dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah, dan sebagainya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Ibrahim, 2015: 125)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Rias Pengantin Bali Agung Putri Pakem dan Modifikasi di Denpasar-Kabupaten Badung

Tata rias pengantin Bali Agung Putri sudah ada sejak zaman kerajaan kurang lebih pada tahun 1357, maka dapat disimpulkan bahwa pengantin Bali Agung Putri bersumber dari adat-istiadat pada zaman keraton. Bentuk tata rias pengantin Bali Agung Putri pada tahun 1357-1890an sangat mewah dan semua perhiasan terbuat dari emas murni, dari atas kepala hingga bagian bawah yaitu dari penataan rambut, aksesoris rambut, busana dan perhiasan. Tata rias wajah pada pengantin

masih sangat sederhana dan hanya menggunakan bedak tabur yang terbuat dari beras ketan yang ditumbuk dan dicampur dengan *temutis*, lipstik yang menggunakan bunga *rosella*, untuk alis dan *serinatha* yang menggunakan arang buah pinang dan hanya keluarga bangsawan yang memiliki kasta keraton seperti Brahmana, Waisa dan Kstaria (*tri wangsa*) saja yang boleh menggunakan adat tata rias pengantin Bali Agung Putri. Seiring berkembangnya zaman pada tahun 1980an, mulailah para perias menggunakan *foundation*, *eye shadow* dan warna-warna tembaga untuk riasan wajah pengantin Bali Agung Putri.

Pada tahun 2002 tata rias pengantin Bali Agung Putri mulai tersohor di seluruh Indonesia dan pada saat itu banyak yang menggunakannya walaupun bukan dari kalangan bangsawan, di Denpasar pun juga demikian tidak memandang kasta keraton asalkan ada uang dan tidak menggunakan perhiasan emas murni maka semuanya dapat terpenuhi sesuai adat yang diinginkan. Para pengerajin perhiasan di Denpasar berlomba-lomba untuk membuat perhiasan replika atau imitasi dari tembaga yang menyerupai asli dengan harga yang lebih mudah dijangkau para perias-perias senior di Denpasar. Pada tahun 2005-2016 sekarang ini mulai banyak terjadi perubahan yang signifikan, dari penataan rambut, wajah, busana, dan aksesoris pun semuanya dapat dimodifikasi sesuai keinginan perias dan juga keinginan klien. Adapun yang merubah total hingga 60 persen untuk memodifikasi pengantin Bali Agung Putri, karena para perias mengikuti tren yang ada untuk

menunjang karir di dunia para perias agar tidak ketinggalan zaman.

Hasil Penataan Rambut Pakem Dan Modifikasi Pengantin Bali Agung Putri Denpasar-Kabupaten Badung

Hasil penelitian pengantin Bali Agung Putri meliputi tata rias pakem dan modifikasi. berikut adalah hasil penataan rambut pengantin Bali Agung Putri

Gambar 1 Penataan Rambut Pengantin Dan Aksesoris Kepala Bali Agung Putri



1. Semi

Penataan rambut tata rias pengantin Bali Agung Putri di Denpasar-Kabupaten Badung menggunakan semi pada bagian depan (*front*) yang dibentuk melengkung ke dalam seperti *engkung-engkungan* (*sunggar jawa*) dan berakhir di belakang telinga dengan bantuan "*malem*". *Semi* tidak mengandung makna khusus hanya sebagai pendukung mempercantik dan tumpuan untuk penopang aksesoris *puspa lembo* dan *sasak emas*. Semi pada pengantin Bali Agung boleh dilakukan modifikasi karena bukan ciri khas dari pengantin Bali. Pada penataan rambut modifikasi Bali Agung Putri tidak menggunakan semi dan dapat dimodifikasi dengan bentuk rambut lain seperti bukle atau ditambah dengan hairpirce.

2. Gelung Kuncit

Gelung kuncrit adalah penataan sanggul yang dipasang pada bagian mahkota rambut dengan simetris. Sanggul gelung kuncit terbuat dari ijuk halus yang berbentuk tapal kaki kuda, dengan ukuran masing-masing kakinya lebih kurang $1\frac{1}{2}$ jengkal dan lebarnya lebih kurang 3 jari dan ditutup dengan bunga 3 macam yaitu bunga hidup, cempaka (*kantil*) putih 50 buah,

bunga cempaka kuning 50 buah, bunga kenanga (*sandat*) hijau 50 buah dan mawar merah (mawar Bali) satu buah. Pada tata rias pengantin Bali Agung Putri modifikasi penataan bunga bisa diganti dengan jenis bunga hidup lainnya seperti, mawar merah, mawar putih, mawar merah jambu dan dapat juga menggunakan bunga palsu. Jumlah bunga tidak sesuai pakem dan tidak dibatasi, tergantung penempatannya dan kecocokan sanggulnya menyesuaikan dengan busana yang dikenakan agar simetris.

3. Perhiasan Rambut

Perhiasan yang dikenakan pada penataan rambut tata rias pengantin Bali Agung Putri yaitu :

- a. *Petitis gelung*.
- b. *Tajug emas*.
- c. *Bunga sasak emas*.
- d. Bunga emas yaitu terdiri dari bunga *bacangan* dan bunga *puspa lembo* yang terbuat dari emas murni.
- e. *Sandat emas*.
- f. *Bunga kap emas*
- g. *Bunga kompyong*.
- h. *Garuda mungkur*

Perhiasan rambut untuk pengantin Bali Agung Putri modifikasi yaitu sama seperti bentuk pakemnya, tetapi tidak diperbolehkan untuk memakai perhiasan rambut yang terbuat dari emas murni 24 karat karena dapat menyalahi aturan pakem dan adat. Perhiasan Garuda Mungkur boleh menggunakan perhiasan yang terbuat dari perak dan tembaga untuk aksesoris rambutnya

Hasil Tata Rias Wajah Pakem Dan Modifikasi Pengantin Bali Agung Putri Denpasar- Kabupaten Badung

Tata rias wajah pengantin Bali Agung Putri pakem menggunakan tata rias cantik dengan menggunakan *paes* yang disebut dengan *serinatha* yang berbentuk seperti bulan *tumanggal*. Makna dari *Serinatha* adalah "*sri*" itu indah dan "*natha*" itu agung. Alis dibentuk melengkung indah dengan pensil alis berwarna hitam dan ujung alis runcing alamiah. Warna *foundation* yang digunakan putih kekuningan, untuk pengantin Bali Agung Putri warna perona mata atau *eyeshadow* tidak baku.

Warna disesuaikan dengan warna kulit, bentuk kelopak mata dan warna busana. Hanya saja untuk warna *eyeshadow* merah tidak diperbolehkan, karena mempunyai kesan yang tidak baik.

Bauran pada mata yang sering digunakan diantaranya warna tembaga pada kelopak, coklat tua sebagai sudut mata, emas sebagai warna antara, dan putih untuk *highlightnya*. Memakai sipat mata atau *eyeliner* warna hitam, fungsinya adalah memberi kesan mata lebih besar. Bayangan hidung yang digunakan baurannya memakai warna coklat muda bukan coklat mengkilap, gunanya untuk memberi kesan mancung. Tengah-tengah hidung diberikan warna putih yang tidak mengkilap, untuk kesan menonjol pada bagian tengah hidung. Warna perona pipi disesuaikan dengan warna kulit dan warna busana. Perona pipi yang digunakan menyesuaikan dengan warna kulit dan warna busana, pada umumnya biasanya menggunakan warna merah, warna *orange* dan merah muda.

Lipstik yang digunakan disesuaikan dengan warna kulit, warna riasan mata dan warna busana. Pada umumnya untuk pengantin Bali Agung Putri warna yang dipakai adalah warna *orange*, merah sirih, merah muda. *Gecek* warna merah yang berarti *urna* atau berkah, yang berada diantara pangkal alis menggunakan lipstik berbentuk titik dan warna disesuaikan dengan warna lipstik yang dipakai.

Pada tata rias wajah pengantin Bali Agung Putri modifikasi adalah tata rias cantik dan korektif, selain itu tata rias ini tergolong tata rias yang tidak menggunakan *paes*. Alis dibentuk melengkung indah dengan pensil alis berwarna coklat tua dan ujung alis runcing alamiah. Warna *foundation* yang digunakan pada umumnya putih ke merah jambu (*peach*) atau satu tingkat lebih muda dari warna kulit sebelumnya, untuk pengantin Bali Agung Putri modifikasi warna perona mata atau *eyeshadow* tidak baku. Warna disesuaikan dengan warna kulit, bentuk kelopak mata dan warna busana. Pada warna *eyeshadow* merah diperbolehkan, karena untuk pengantin modifikasi mempunyai kesan segar dan tegas. Bauran pada mata yang digunakan untuk pengantin Bali Agung modifikasi diantaranya warna pelangi yang terdiri warna merah muda untuk bagian kelopak mata, warna hijau muda untuk sudut mata bagian depan, warna ungu untuk bagian sudut mata bagian belakang agar terkesan lebih tegas, emas sebagai warna

antara, dan putih untuk *highlightnya* dan memakai sipat mata atau *eyeliner* warna hitam.

Bauran untuk bayangan hidung dan untuk tengah-tengah hidung sama dengan tata rias pakem. Warna perona pipi disesuaikan dengan warna kulit dan warna busana. Perona pipi yang digunakan menyesuaikan dengan warna kulit dan warna busana, menggunakan warna lebih kalem yaitu warna *peach* dan merah muda. Lipstik yang digunakan disesuaikan dengan warna kulit, warna riasan mata dan warna busana. Pada pengantin modifikasi warna yang dipakai adalah warna *peach* dan merah muda. *Gecek* pada tata rias wajah pengantin Bali Agung modifikasi yang berada diantara pangkal alis menggunakan gliter berwarna emas berbentuk belah ketupat.

Gambar 2 Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Bali Agung Putri



Hasil Tata Busana dan Aksesoris Pengantin Bali Agung Putri Denpasar- Kabupaten Badung

Pengantin Bali Agung Putri menggunakan busana dan aksesoris yang terkesan mewah dan glamor seperti ratu atau Putri pada zaman kejayaan Kerajaan Badung. Aksesoris pada pengantin Bali Agung Putri pakem dan modifikasi tidak ada perbedaan makna dan tujuan, hanya saja pada pengantin pakem yang menggunakan emas murni harus dari kalangan bangsawan yang berkasta dan untuk pengantin modifikasi tidak boleh menggunakan aksesoris yang terbuat dari emas murni karena akan menyalahi adat yang sudah terbentuk, tetapi boleh menggunakan yang berbahan perak dan tembaga. Kain yang dipakai pada pengantin Bali Agung Putri pakem dan modifikasi tidak ada batasan warna yang dipakai, tetapi harus terlihat kontras dan mewah. Aksesoris dan busana yang digunakan pengantin Putri, yaitu:

1. Aksesoris Bagian Kepala
 - a. *Subeng Cerorot* Emas
2. Aksesoris Bagian Badan

- a. Gelang Naga *Satru*
- b. Gelang *Kana*
- c. *Badong*
- d. *Bebekeng*

Gambar 3 Busana Bagian Badan Atas



Berdasarkan gambar busana pengantin Bali Agung Putri Denpasar-Kabupaten Badung maka didapatkan busana yang digunakan berkesinambungan secara keseluruhan, yaitu pada,

Gambar 4 Busana Bagian Bawah



- a. *Tapih Prada*

Tapih prada adalah kain yang berbentuk lembaran panjang berukuran 2-4 meter yang digunakan sebagai kain dalam untuk wanita yang bermotif bunga kamboja berwarna emas, dan kain yang dipakai berwarna biru tua. Busana pengantin dibalutkan seperti jarik.

- b. *Wastra Prada*

Wasta Prada adalah kemben *prada* yang berbentuk lembaran panjang berukuran 1-2 meter dengan lebar satu meter yang digunakan sebagai kain penutup untuk bagian dada hingga ke pinggang.

- c. *Sabuk Prada*

Sabuk Prada adalah kain lembaran panjang berukuran 1-2 meter dengan lebar $\frac{1}{2}$ meter yang digunakan sebagai kain penutup bagian perut hingga ke pinggang.

- d. *Selendang Prada*

Sabuk Prada adalah kain lembaran panjang berukuran 1-2 meter dengan lebar $\frac{1}{2}$ meter yang digunakan sebagai kain penutup bagian perut hingga ke pinggang yang tujuannya agar membentuk bagian pinggang, pantat dan bahu terlihat bidang.

- e. *Sepatu Pengantin*

Sepatu yang digunakan pengantin Bali Agung Putri menggunakan kaos kaki putih bersih. Makna yang terkandung didalamnya adalah melangkah dengan suci dan bersih dalam hidup berumah tangga.

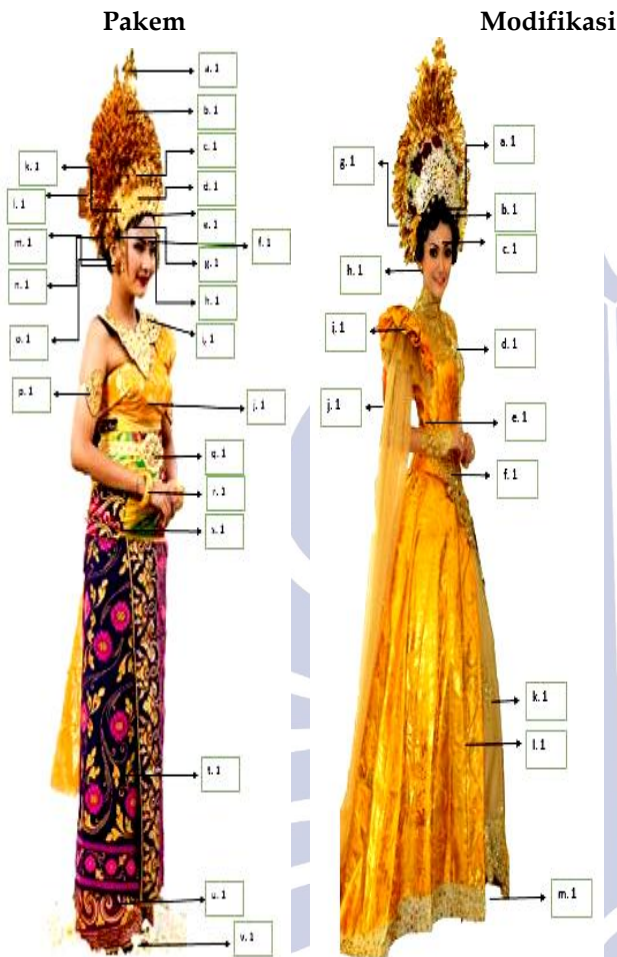
Pembahasan

Tata rias pengantin Bali Agung Putri sudah ada sejak zaman kerajaan Badung kurang lebih tahun 1357, dan sudah dikenali secara meluas pada tahun 2002. (Wawancara Gung Mayun: 2016). Tata rias pengantin Bali Agung Putri terdiri atas tata rias wajah, tat arias rambut, busana dan aksesoris. Busana Pengantin Bali Agung adalah bentuk busana tingkatan paling utama atau tertinggi dalam strata sosial semasa kerajaan Badung berdiri (Wawancara I Gusti Ayu Okta: 2016). Pada tahun 2005-2016 mulai banyak terjadi perubahan yang signifikan, dari penataan rambut, wajah, busana, dan aksesoris pun semuanya dapat dimodifikasi sesuai keinginan perias dan juga keinginan pengantin. Adapun yang merubah total hingga 60% untuk memodifikasi pengantin Bali Agung Putri, para perias mengikuti tren yang ada untuk menunjang karir di dunia perias agar tidak ketinggalan zaman.

Sumber pembentukan lain untuk pengantin Bali Agung Putri pakem dan modifikasi adalah keadaan sosial budaya masyarakatnya yang sudah modern tetapi masih kental dengan budayanya. Menurut Endah Setyowati S.Pd, pada ujian kompetensi pengantin Bali Agung Putri pada tahun 2000 yang boleh dimodifikasi 30% hingga 40%, dengan seiring perkembangan zaman dan tren. Pengantin Bali Agung Putri pakem boleh dimodifikasi hingga 60% yang meliputi tata rias wajah, tata rias rambut,

busana dan aksesoris. Hasil tata rias pengantin Bali Agung Putri pakem dan modifikasi pada Gambar 5.

Gambar 5 Hasil Tata Rias Pengantin Bali Agung Putri Pakem Dan Modifikasi



Tabel 2 Tabel Perbandingan Nilai Persentase

Keterangan			
Pakem	Nilai	Modifikasi	Nilai
a. Bunga kap emas	1	a. <i>Semi</i>	1
b. Sandat emas	1	b. <i>Serinatha</i>	1
c. Bunga puspa lembo	1	c. <i>Gecek</i>	1
d. Petitis emas	1	d. Badong	1
e. Bunga sasak emas	1	e. Sabuk prada	1
f. <i>Gecek</i>	1	f. Bebekeng	1
g. <i>Serinatha</i>	1	g. Garuda mungkur	1
h. <i>Semi</i>	1	h. Subeng cerorot emas	1
i. Badong	1	i. Selendang prada	1
j. Selendang prada	1	j. Gelang kana	1
k. Tajung emas	1	k. Taphi prada	1
l. Garuda mungkur	1	l. Wastra prada	1
m. Subeng cerorot emas	1	m. Sepatu pengantin	1
n. Bunga kompyong	1		
o. Sanggul <i>gelung kuncit</i>	1		
p. Gelang naga satu	1		
q. Bebekeng	1		
r. Gelang kana	1		
s. Sabuk prada	1		
t. Wastra prada	1		
u. Taphi prada	1		
v. Sepatu pengantin	1		
TOTAL	22		13

Menurut (Avantie, 2010) tata rias pengantin pakem yang boleh dimodifikasi hanyalah 40% dari pengantin asli itu sendiri, sedangkan menurut Endah Setyowati S.Pd dan kedelapan informan yang terdiri dari sesepuh puri, budayawan, dan para perias senior, dari tata rias pengantin pakem atau pengantin asli yang boleh di modifikasi sekitar 60%. Sehingga diperoleh hasil yang membuktikan bahwa pengantin Bali Agung Putri pakem dapat dimodifikasi hingga 60%, yaitu dapat memberikan sentuhan baru tanpa harus meninggalkan jejak asli atau pakem dari tata rias pengantin Bali Agung Putri tersebut, dengan perhitungan, Pengantin Bali Agung Putri Pakem :

$$\frac{\text{Pengantin Bali Agung Putri Pakem}}{\text{jumlah banyaknya frekuensi}} \times 100\%$$

Sehingga dapat dihitung

$$\frac{22}{22} \times 100\% = 100\%$$

Pengantin Bali Agung Putri :

$$\frac{\text{Pengantin Bali Agung Putri yang dimodifikasi}}{\text{jumlah banyaknya frekuensi}} \times 100\%$$

Sehingga dapat dihitung

$$\frac{13}{22} \times 100\% = 60\%$$

Jadi, pengantin Bali Agung Putri Pakem yang tidak boleh dimodifikasi menurut perhitungan yaitu sebanyak,
 $100\% - 60\% = 40\%$

PENUTUP

Simpulan

1. Tata rias wajah pengantin Bali Agung Putri pakem termasuk *make up* cantik, korektif dan memakai *paes* yang disebut dengan *serinatha* berbentuk seperti bulan *tumanggal* dan diwajibkan memakai *serinatha* saat upacara pernikahan. *Gecek* warna merah yang berarti *urna* atau berkah, yang berada diantara pangkal alis menggunakan lipstik berbentuk titik dan warna disesuaikan dengan warna lipstik yang dipakai. Bentuk sanggulnya disebut *Gelung kuncit* yang terletak di posisi *middle* dan terbuat dari cemara atau *hair piece*, bentuk penataan rambut tata rias pengantin Bali Agung Putri pakem di Denpasar - Kabupaten Badung yaitu menggunakan *semi* pada bagian depan (*front*) yang dibentuk melengkung ke dalam seperti *engkung-engkungan* (*sunggar jawa*) dan berakhir di belakang telinga dengan bantuan "*malem*". *Semi* tidak mengandung makna khusus hanya sebagai pendukung mempercantik dan tumpuan untuk penopang aksesoris *puspa lembo* dan *sasak emas*. Aksesoris rambut yang digunakan yaitu *Petitis emas*, *Tajug emas*, *Sandat emas*, *Bunga bacangan emas*, *Bunga puspa lembo emas*, *Bunga sasak emas* dan *Garuda mungkur*, rangkaian bunga kenanga dan cempaka tiga warna yaitu berwarna putih, kuning dan hijau. Busana pengantin Bali Agung Putri pakem terdiri dari kain berbahan sutra, *Tapih prada*, *Wastra prada*, *Selendang prada*, dan *Sabuk prada*. Aksesoris pengantin Bali Agung Putri pakem terdiri dari anting *Subeng cerorot emas*, *Gelang naga satru*, *Gelang kana*, *badong*, *Sabuk bebekeng emas*. Untuk pengantin Bali Agung Putri pakem kain pradanya terbuat dari sutra asli dan aksesorisnya terbuat dari emas 24 karat.
2. Tata rias wajah pengantin Bali Agung Putri modifikasai ini termasuk *make up* cantik, korektif dan tidak memakai *paes*. *Gecek* untuk tata rias wajah pengantin Bali Agung modifikasi yang berada diantara pangkal alis menggunakan glitter berwarna emas berbentuk

belah ketupat. Bentuk sanggulnya disebut *Gelung kuncit* yang terletak di posisi *middle* dan terbuat dari cemara atau *hair piece*, bentuk penataan rambut tata rias pengantin Bali Agung Putri modifikasi di Denpasar-Kabupaten Badung yaitu tidak menggunakan *semi* dan dapat diganti dengan bentuk rambut lain seperti *bukle* atau ditambah dengan *hairpiece*. Aksesoris rambut pengantin Bali Agung Putri pakem dan modifikasi terdiri atas *Sandat Emas*, *Bunga puspa lembo*, *Bunga bacangan*, *Bunga kompyong*, *Bunga sasak emas*, *Petitis emas* dan *Tajug emas*, dan *Garuda mungkur*. Bunga boleh diganti dengan bunga lain dan penataan bunganya pun disesuaikan dengan busana yang dikenakan, untuk pengantin Bali Agung Putri modifikasi kain pradanya terbuat dari songket dan aksesorisnya terbuat dari perak dan tembaga.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa menurut (Avantie, 2010) dari tata rias pengantin pakem yang boleh di modifikasi hanyalah 40% dari pengantin pakem atau pengantin asli itu sendiri, sedangkan menurut kedelapan informan yang terdiri dari sesepuh puri, budayawan, dan para perias senior dari tata rias pengantin pakem atau pengantin asli yang boleh di modifikasi sekitar 60%. Sehingga diperoleh hasil yang membuktikan bahwa pengantin Bali Agung Putri pakem dapat dimodifikasi hingga 60%, yaitu dapat memberikan sentuhan baru tanpa harus meninggalkan jejak asli atau pakem dari tata rias pengantin Bali Agung Putri tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut,

1. Perlu adanya kepedulian terhadap tata rias pengantin Bali Agung Putri agar terjaga kelestariannya.
2. Lebih kreatif dalam mengembangkan tata rias pengantin Bali Agung Putri agar tetap diminati.

DAFTAR PUSTAKA

Avantie, Anne. 2010. *Eksplorasi Kreativitas Dua Dasawarsa Anne Avantie*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Dengan Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mahligai. 2009. *Inspirasi Pengantin Bali*. Denpasar: DictiArt Lab, Bali: Jagad Art Space.
- Mertami, Nyonya M. 2003. *Tata Rias Pengantin Bali*. Denpasar: PT. Upada Sastra.
- Santoso, S. 2010. *Tata Rias dan Busana Tari Nusantara*. Bandung: STSI press
- Sudjana. 1987. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Tilaar, Martha. 2010. *Pengantin Solo Basahan & Solo Putri Prosesi, Tata Rias, & Busana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

